

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Kesehatan berhubungan langsung dengan kualitas hidup manusia yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan bersifat kompleks. Sehat merupakan tujuan setiap individu agar memperoleh kehidupan yang aman dan damai serta dapat melakukan aktivitas dengan leluasa. Dalam pelaksanaannya, kesehatan juga harus dilengkapi dengan fasilitas layanan kesehatan yang memadai untuk mencapai kondisi sehat dan terhindar dari penyakit (Jacob dkk, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sementara upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Sumber daya di bidang kesehatan terdiri dari segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah adalah apotek (Menkes RI, 2009).

Menurut Permenkes No. 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian

merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika) dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ahli dan memiliki wewenang dalam pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Menkes RI, 2014).

Tenaga Teknis Kefarmasian merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian dapat melaksanakan pekerjaan kefarmasian pada fasilitas produksi dan fasilitas distribusi atau penyaluran harus memiliki SIK yang diberikan kepada apoteker (Presiden RI, 2009).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Selain itu PKL merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/mahasiswa pada program studi tertentu (Arifin, 2014). PKL banyak memberikan manfaat sebagai bahan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga mampu memahami praktik kefarmasian di Apotek sebagai tenaga teknis kefarmasian.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan Praktek Kerja Lapangan antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek/klinik.
- 2) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
- 3) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
- 4) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek/klinik.
- 5) Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga tekniskefarmasian yang profesional di apotek/klinik.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa adalah sebagai program pengembangan antara teori dan keterampilan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di Apotek. Manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi institusi pendidikan adalah sebagai bentuk kerja sama satu sama lain serta sebagai tolok ukur pencapaian kinerja program studi. Sementara manfaat Praktek Kerja Lapangan bagi institusi PKL adalah sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan baru di masa mendatang.